**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar di dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam UUD 1945, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang – undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 (2011:124) menyatakan pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SD khususnya pada kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Khususnya keterampilan dibidang menulis di SD perlu di tingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan menulis di SD tidak di peroleh dari hasil melihat saja akan tetapi memerlukan tahap – tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit tetapi membutuhkan proses yang cukup lama. Proses yang dilakukan oleh siswa dalam melatih menulis dipermulaan yang secara formal dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang di mulai sejak SD. Dalman (2014:2) mengemukakan “menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap”. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali.

Standar kompetensi menulis berbeda dengan jenis keterampilan berbahasa lainnya, yaitu bersifat produktif. Bersifat produktif artinya kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Oleh karena itu, sedini mungkin keterampilan menulis siswa terutama siswa SD perlu ditingkatkan lagi meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian.

Menurut Byrne (Kundharu Saddhono, 2012:103) menyatakan keterampilan menulis adalah

pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol – simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata – kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat – kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan dan menuangkan ide-ide, gagasan, dan pikiran secara utuh dan leluasa sehingga dapat memberi informasi kepada pembaca secara tidak langsung.

Jenis-jenis tulisan dalam bentuk-bentuk karangan menurut Nurjamal, dkk. (2014:70) terdiri atas: “narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi”. Dalman (2014) narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan rangkaian waktu yang di dalamnya terdapat konflik dan disusun secara sistematis.

Oleh karena itu, pada saat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SD Negeri Sudirman 1 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2014 sampai 20 Januari 2015 peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 20 sampai 26 Oktober 2014, dari hasil observasi, pada umumnya siswa di sekolah dasar tersebut kurang terampil dalam hal menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping itu siswa yang mengikuti pembelajaran kurang bersemangat karena guru kurang melibatkan siswa dalam PBM, dari hasil observasi inilah yang membuat peneliti sebagai mahasiswa PPL tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IV sekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis, terutama menulis narasi. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu bagaimana harus memulai menulis. Namun penyebab utama adalah karena siswa kurang memiliki bayangan tentang hal – hal pokok yang akan mereka tulis dalam sebuah cerita (narasi). Siswa sering merasa bingung tentang bagaimana menulis suatu cerita narasi, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimana akhirnya. Selanjutnya, siswa kurang mampu menghubungkan ide – ide yang mereka miliki. sehingga temuan peneliti secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru kadang kala hanya menunjuk siswa menulis karangan narasi tentang peristiwa tanpa ada konsep awal yang jelas, tentang menulis karangan narasi (2) guru mengajar kurang melibatkan siswa secara langsung dalam PBM yang dilaksanakan dalam kegiatan menulis cerita, baik secara individu maupun secara kelompok, (3) jika siswa menulis sebuah karangan narasi berdasarkan pengetahuannya atau hasil dari pengalamannya, guru kurang memberi bimbingan pada siswa, kearah perbaikan yang lebih baik, (4) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk mengembangkan ide dan gagasannya, (5) guru kurang menggunakan metode dalam pembelajaran yang sifatnya inovatif dan kreatif yang melibatkan aktivitas mental, fisik maupun emosional. Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut salah satunya disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis sebuah cerita narasi tanpa disertai dengan media yang inovatif.

Berdasarkan hasil diskusi yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia diperoleh tingkat keterampilan menulis karangan narasi yang dimiliki siswa kelas IV dari 37 siswa hanya 17 orang atau 46% dari keseluruhan siswa yang tuntas hasil belajarnya dan 20 orang siswa atau 54% dari keseluruhan siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajarnya, sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 75. Dari hasil pengamatan inilah maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah metode *Mind Mapping,* karena metode tersebut menghubungkan ide – ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa merasa mudah untuk menuangkan pikiran dan perasaannya dalam menulis suatu cerita. Dengan begitu maka keterampilan menulis cerita siswa akan meningkat.

Menurut Buzan (2012:4) ”metode *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak”. Sehingga dengan metode tersebut siswa akan mudah mencurahkan ide dan pengalaman yang telah dia miliki ke dalam cerita yang ingin mereka buat. Metode *Mind Mapping* juga merupakan alat yang dapat membantu otak berpikir secara teratur, dan dapat memetakan pikiran dalam bentuk simbol – simbol nyata. Sehingga dengan metode *Mind Mapping* siswa mudah dalam menyusun ide – ide dan pokok pikiran tentang cerita yang akan ditulisnya. Dengan demikian proses mencurahkan ide dan menghubungkan ide – ide dalam bentuk cerita akan lebih mudah. Ini diperkuat dengan banyaknya para jenius yang menggunakan *Mind Map* dalam penelitian mereka diantaranya adalah Leonardo Da Vinci yang menggunakan bahasa visual untuk menghasilkan ribuan ide yang mencengangkan, Leonardo mengguakan gambar, diagram, simbol, dan ilustrasi sebagai cara termurni untuk menangkap pikiran-pikiran yang bermunculan di otaknya dan mencurahkannya ke kertas. Alasan mengapa para jenius menggunakan bahasa gambar untuk menyusun, mengembangkan, dan mengingat pikiran mereka adalah karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna. Inilah sebabnya kita akan lebih mengingat informasi jika kita menggunakan gambar untuk menyajikannya.

Berdasar uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengkaji dan melakukan perbaikan keterampilan menulis siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Sudirman 1 kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas IV A SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas IV A SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui dan menerapkan metode yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide – ide yang kreatif dan imajinatif.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sebagai salah satu metode yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
4. **Manfaat Praktis**
5. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yang melibatkan kedua belah otaknya (otak kiri dan kanan).
6. Dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengingat, berkonsentrasi, dan membuat sebuah catatan yang kreatif.
7. Dapat membantu siswa kelas IV A SD dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia
8. Hasil penelitian ini akan memberi kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan keterampilan menulis.